

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO TAHUN 2025

Rachmi Angraeni<sup>1</sup>, Fadli<sup>2</sup>, Aisyah Supri<sup>3</sup>, Sutrisno Papayungan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3\*</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Mega Buana Palopo, Jl. Luminda, Kota Palopo, Indonesia, 91913

<sup>4\*</sup> Program Studi Ilmu Kedokteran, Universitas Mega Buana Palopo, Jl. Luminda, Kota Palopo, Indonesia, 91913

Corresponding author: [rachmiangraeni1209@gmail.com](mailto:rachmiangraeni1209@gmail.com)

## Info Artikel

Sejarah artikel  
Diterima : 10.01.2025  
Disetujui : 21.01.2025  
Dipublikasi : 28.02.2025

**Kata Kunci** : Keluarga, Kelurahan Pontap, Pencegahan DBD, Pengetahuan, Sikap.

## Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Pencegahan penyakit ini sangat bergantung pada peran serta keluarga dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap mereka dalam pencegahan penyakit DBD di Kelurahan Pontap, Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional study*. Sampel penelitian terdiri dari 95 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan DBD. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (88,4%) dan sikap yang positif (73,7%) dalam pencegahan DBD. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pencegahan DBD ( $p < 0,001$ ). Dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat pengetahuan keluarga tentang DBD, semakin positif sikap mereka dalam melakukan tindakan pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif mengenai pencegahan DBD agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan tindakan preventif lainnya.

## *The Relationship Between Knowledge And Family Attitudes In The Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) In Pontap Village, Palopo City, 2025*

## Abstrak

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease that is still a public health problem in Indonesia. Prevention of this disease really depends on the family's participation in maintaining a clean environment and adopting a healthy lifestyle. This study aims to analyze the relationship between the level of family knowledge and their attitudes in preventing dengue fever in Pontap Village, Palopo City. The type of research used is a descriptive analytical design with a cross-sectional study approach. The research sample consisted of 95 respondents selected using simple random sampling techniques. Data was collected through a questionnaire that measured the level of knowledge and attitudes of families in preventing dengue fever. Data analysis was carried out using the chi-square test. Based on statistical test results, it shows that the majority of respondents have a good level of knowledge (51,6 %) and a positive attitude (73.7%) in preventing dengue fever. Statistical tests showed a significant relationship between the level of knowledge and family attitudes towards dengue prevention ( $p < 0.001$ ). From this research, the higher the level of family knowledge about dengue fever, the more positive their attitude is in taking preventive measures. Therefore, more intensive educational efforts regarding*

*dengue prevention are needed so that people become more aware of the importance of maintaining environmental cleanliness and implementing other preventive measures.*

**Keyword :** *Family, Pontap Village, DHF Prevention, Knowledge, Attitude*

## Pendahuluan

Demam berdarah dengue (DBD) adalah infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang termasuk dalam genus flavivirus dan famili flaviviridae. Penyakit ini dapat muncul kapan saja sepanjang tahun, dan dapat menyerang orang dari semua usia. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* spp, *Aedes aegypti*, dan *Aedes albopictus*, yang merupakan vektor utama penyakit. (Rastika Dewi et al., 2022).

Infeksi demam berdarah telah menjadi endemik di Indonesia selama dua abad. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan sendirinya, namun dalam beberapa tahun terakhir, gejala klinis seperti demam berdarah menjadi semakin parah dan frekuensi kejadian eksternal meningkat (Anggraini et al., 2021). Sejauh ini, belum ditemukan pengobatan khusus untuk pasien DBD tersebut. Oleh karena itu, aspek penting dalam pengobatan demam berdarah adalah pencegahan (Nandiati Adinda, 2022). Dengan demikian memperbaiki lingkungan rumah untuk mencegah sarang *Aedes aegypti* dan mengambil tindakan untuk memberantas sarang *Aedes aegypti* dengan benar memerlukan dukungan dari tenaga kesehatan dan partisipasi keluarga (Susanti et al., 2021).

DBD tidak menular secara langsung dari orang ke orang. Sebaliknya, itu menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* menyimpan virus dengue pada telurnya, yang kemudian menyebar ke manusia melalui gigitan. Virus dengue dapat dengan mudah dipindahkan ke orang lain setelah digigit oleh seseorang, terutama orang-orang yang tinggal bersama. Tetapi virus dengue yang sudah masuk ke dalam tubuh seseorang tidak selalu menyebabkan infeksi jika orang tersebut dilindungi oleh antibodi tubuh (Yuliana, 2024). Virus dengue memasuki tubuh manusia dan menyebabkan gejala seperti demam tinggi dan perdarahan, yang dapat menyebabkan renjatan, atau shock, hingga kematian (Lestari & Sari, 2023).

Secara global, Penyakit ini tersebar luas di wilayah tropis, seperti bagian utara Australia, Argentina, Kamboja, Costa Rica, Vietnam, dan Cina Selatan. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 2,5 miliar orang, atau dua perlima dari populasi dunia, saat ini rentan terhadap infeksi dengue. Ini menyebabkan 50 juta kasus infeksi dengue setiap tahun di seluruh dunia, dan penyakit ini sekarang menjadi lazim di lebih dari 100 negara (Yuliana, 2024). Di Indonesia, hingga Agustus 2023, jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) tercatat sebanyak 57.884 kasus, dan angka kejadian Incidence Rate (IR) demam berdarah dengue (DBD) sebesar 21,06 per 100.000 penduduk dan Case Fatality Rate (CFR) demam berdarah dengue (DBD) sebesar 0,73% (Astuti et al., 2024). Kasus DBD tercatat berdasarkan data Dinas

Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 3.747 penderita (Batara et al., 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Palopo, data yang diperoleh terkait jumlah kasus demam berdarah dengue, Dimana tahun 2024 bulan Januari - September sebanyak 118 kasus. Yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dan menjadi daerah endemis, penyakit ini juga menyerang semua kelompok umur terutama pada umur 5 – 14 tahun. Untuk redistribusi kasus demam berdarah dengue berdasarkan kecamatan di Kota Palopo, Kecamatan Wara Timur menempati urutan pertama dengan jumlah 48 kasus dan terdapat sebanyak 37 kasus di Puskesmas Pontap (Dinkes, 2024). Dengan demikian pentingnya melakukan pencegahan penyebaran DBD, bukan hanya dari faktor lingkungan tapi juga dari faktor keluarga dan pengetahuan.

Pengetahuan keluarga yang minim mengenai pemberantasan sarang nyamuk sangat mempengaruhi pada sikap keluarga dalam pencegahan penyakit DBD karena pengetahuan dan kesadaran keluarga sangat perlu dalam memberantas sarang nyamuk. Selain itu, sosialisasi kepada keluarga juga harus terus menerus dilakukan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan pengalaman menerima informasi. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional (Putria, 2024).

Tercapainya perilaku yang baik diperkirakan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari masyarakat itu sendiri. Jika perilaku masyarakat tidak baik dalam kegiatan pencegahan DBD karena kurangnya pengetahuan dan sikap maka akan berdampak kepada tingginya kasus DBD dan resiko meningkatnya jumlah kematian akibat DBD yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian moral dan material yang signifikan (Rastika Dewi et al., 2022).

Hasil observasi diketahui bahwa dalam setiap rumah tangga, suami yang bekerja sebagian besar berprofesi sebagai buruh dan nelayan, dan rata-rata istri hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Tidak ada tindakan khusus yang dilakukan untuk mencegah demam berdarah (Prameswarie et al., 2022). Karena pengetahuan dan kesadaran keluarga sangat penting dalam pemberantasan sarang nyamuk, maka pengetahuan keluarga tentang pemberantasan sarang nyamuk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam pencegahan penyakit DBD (Putria Carolina, 2024). Dengan demikian pentingnya pengetahuan keluarga terhadap pencegahan demam berdarah dengue (DBD).

## Bahan dan Metode

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada dikelurahan pontap kota

palopo yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 95 orang. Instrument penelitian ini telah dikembangkan yakni kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga. Adapun analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik (n=95).**

Karakteristik	n	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	27	28,4
perempuan	68	71,6
<b>Usia</b>		
25-40	33	34,7
41-50	43	45,3
51-60	19	20,0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	63	66,3
Nelayan	17	17,9
Buruh Bangunan	10	10,5
Lainnya	5	5,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	18	18,9
SMP	44	46,3
SMA	33	34,7
Total	95	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan jumlah responden terbanyak yaitu perempuan dimana sebanyak 68 responden (71,6 %), sedangkan responden laki-laki berjumlah 27 orang (28,4%). Berdasarkan kelompok usia terbanyak adalah 41-50 tahun, dengan jumlah 43 responden (45,3%). Kemudian kelompok usia 51-60 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu sebanyak 19 responden (20,0%). Berdasarkan kelompok Pekerjaan terbanyak adalah IRT dengan jumlah 63 responden (66,3%). Kemudian lainnya merupakan paling sedikit, yaitu sebanyak 5 responden (5,3%). Berdasarkan kelompok Pendidikan terbanyak adalah SMP di mana sebanyak 44 responden (46,3%). Kemudian SD yang paling sedikit, yaitu sebanyak 18 responden (18,9%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	n	%
Baik	49	51.6
Kurang	46	48.4
Total	95	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan pengetahuan responden adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 49 orang (51,6%) dan sebagian memiliki pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (48,4%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Keluarga (n=95)**

Sikap	N	%
Positif	70	73.7
Negatif	25	26.3
Total	95	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 70 responden (73,7%), sedangkan negatif sebanyak 25 responden (26,3%).

**Tabel 4 Hasil uji *person chi-square* antara pengetahuan Dengan Sikap Keluarga hidup (n=95)**

Pengetahuan	Sikap Keluarga				Total		<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	48	50.0	1	1.1	49	51.6	<0.001
kurang	22	23.2	24	25.3	46	48.4	

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil uji statistik menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap keluarga positif sebanyak 48 orang (50,5%) dan kategori negatif 1 (1,1%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap keluarga positif sebanyak 22 (23,2%) dan kategori negatif sebanyak 24 orang (25,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Continuity Correction* menunjukkan bahwa nilai  $p = <0.001$  atau tingkat signifikansi  $p < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan DBD.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan dengan sikap keluarga dalam Pencegahan DBD di Kelurahan Pontap Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap keluarga positif sebanyak 48 orang (50,5%) dan kategori negatif 1 (1,1%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap keluarga positif sebanyak 22 (23,2%) dan kategori negatif sebanyak 24 orang (25,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p = <0.001$  atau tingkat signifikansi  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan DBD di Kelurahan Pontap. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka pengetahuan suatu objek bisa menjadi sikap terhadap objek tersebut apabila pengetahuan disertai kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dicapai (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden memiliki pengetahuan baik karena disebabkan oleh keluarga yang memiliki kesadaran tentang pentingnya mengetahui DBD lebih aktif mencari informasi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, hal tersebut bisa dihubungkan dengan profesi mereka yang rata-rata bekerja swasta sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka terhadap pencegahan DBD. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif itu karena biasanya mendapatkan sumber tentang pencegahan DBD hanya melalui sumber informasi televisi, yang dimaksud yaitu responden hanya menyaksikan saja tanpa bisa bertanya-tanya sehingga hal tersebut bisa berpengaruh pada sikap mereka terhadap pencegahan DBD, responden yang bersikap positif dikarenakan mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan dimana melalui penyuluhan mereka bisa bertanya-tanya mengenai apapun tentang DBD sampai pencegahannya sehingga tingkat pengetahuan dan sikap responden lebih baik karena bisa mendapat sumber informasi yang benar (Darmawan, 2020).

Saat ini yang sudah dilakukan keluarga dalam pencegahan DBD yaitu pemberantasan

sarang nyamuk (PSN) seperti menguras, menutup dan menimbun. Sedangkan solusi yang dilakukan yaitu meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai DBD, Perbaikan lingkungan, pengawasan dan kerja sama, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Putria Carolina, 2024) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan  $p$  value 0,021 maka hasil Hipotesis  $H_1$  diterima, artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat, responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan banyak informasi tentang DBD cenderung akan bersikap positif. Dampak yang dapat terjadi apabila semakin kurangnya pengetahuan dan sikap akan tindakan pemberantasan sarang nyamuk maka semakin bertambah juga kasus kejadian DBD yang ada dilingkungan keluarga.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia. Ketika seseorang mempelajari suatu subjek, dia dapat memperoleh pengetahuan pribadi dan menerapkannya dalam kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku manusia (Batara et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Yuliana, 2024) tentang Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Loang Maka Wilayah Kerja Puskesmas Langko dengan  $P$  value 0,000 maka hasil hipotesis  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel, keberhasilan mencegah penyakit DBD di keluarga adalah hasil dari sikap dan pengetahuan baik yang diwujudkan dalam kegiatan atau program pencegahan vektor penyakit.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan keluarga lebih banyak yang cukup baik yaitu sebanyak 51,6% ini disebabkan karena responden cukup mengetahui tentang cara pencegahan DBD. Responden berusaha untuk mencari informasi yang jelas mengenai cara pencegahan DBD, baik dari petugas kesehatan maupun dari media informasi lainnya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan keluarga diharapkan dapat menunjang perilaku sehingga seluruh anggota keluarga dapat mencapai

keadaan sehat yang optimal dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan DBD di kelurahan pontap.

## Saran

### 1. Bagi Responden

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada keluarga bahwa betapa pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan dan sekitarnya agar dapat mencegah terjadinya suatu penyakit terutama DBD.

### 2. Bagi peneliti selanjunya

Penelitian ini ini diharapkan dapat menjadi sumber data dasar untuk studi-studi serupa di masa depan dan memberikan panduan untuk penelitian berikutnya. Peneliti di masa depan dapat mengembangkan variabel-variabel tambahan disamping variabel yang telah diteliti.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

## Referensi

- Angraini, D. R., Huda, S., & Agushybana, F. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 344. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1080>
- Assa, A. (2546). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal*, 83(1), 10–16. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1123>
- Astuti, D., Fadhillah, A., Tiara Fitri Narantika, F., Cahya Melati, A., Nur Cahya, S., Kumala, J., Kusuma Wardani, N., A'izzah, J., Putra Armadhany, M., & Nur Fathika, R. (2024). Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 122–128. <https://doi.org/10.31004/qjwvy572>
- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga* (R. R. Rerung (Ed.); P. 463). Media Sains Indonesia. [https://eprints.unm.ac.id/23261/1/Buku\\_Digital\\_-\\_Sosiologi\\_Keluarga.Pdf](https://eprints.unm.ac.id/23261/1/Buku_Digital_-_Sosiologi_Keluarga.Pdf)
- Batara, A. K., Syahril, E., Juhamran, R. P., Andi Kartini Eka Yanti, & Rachman, M. E. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(12), 923–933. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i12.169>
- Darmawan, M. C. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Dengue Hemorrhagic Fever Di Wilayah Rt 9 Rw 7 Kelurahan Pacarkembang*.
- Dewi, T. F., Wiyono, J., & Ahmad, Z. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Dbd Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang 2020. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Hendayani, N. (2022). *Hubungan Faktor Lingkungan Dan Kebiasaan 3m Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manonjaya*. Universitas Siliwangi.
- Hidayani, W. R. (2021). *Demam Berdarah Dengue : Perilaku Rumah Tangga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Dan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/9y7nb>
- Lestari, R., & Sari, I. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dengan Perilaku Pencegahan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*.
- Mahardika, I. G. W. K., Rismawan, M., & Adiana, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallinggah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 51–57. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.473>
- Mohamad Nuralfitriansyah Amu, Haslinda Damansyah, & Andi Akifa Sudirman. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i2.946>
- Mubarak, M., Alifariki, L. O., & Kusnan, A. (2022). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Sdn 76 Abeli, Kota Kendari. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1157–1166. <https://doi.org/10.47679/ib.2022366>
- Mulyadi, E., & Dewi, S. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pencegahan Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Baros. *Journal Of Public Health Innovation*, 3(02), 164–172. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.744>
- Nandiati Adinda, E. R. S. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah. *Carolus Journal Of Nursing*.

- Nur, Y. M., Eliza, E., & Haria, W. E. (2020). Faktor-Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dbd Di Tanjung Basung Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Usang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 131–142.
- Prameswarie, T., Ramayanti, I., & Zalmih, G. (2022). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jika)*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.222>
- Putra, A. . Y. M. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan*.
- Putria Carolina. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (Jksp)*.
- Rastika Dewi, N. K. D., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.360>
- Shelemo, A. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Kerto Bantul. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Susanti, R. D. D., Hefniy, H., Agustin, Y. D., & Nugroho, S. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdam. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 18–35. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2035>
- Waluya, A., & Oktaviaris, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue Dengan Sikap Kepala Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Kelurahan Sudajaya Hilir. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 4(2), 48–56. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i2.1436>
- Yuliana, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Loang Maka Wilayah Kerja Puskesmas Langko. *Empiris : Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.62335/hmxwcv02>
- Zulaikhah, U. (2020). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Rw 022 Kelurahan Pamulang Barat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Uin Syarif Hidayatullah, Vol.1*(Tahun 2017), Hal.10-18.